



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 8959-8966

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2021-2014

Wahyu Rahma Alia, Eka Handriani, Fajar Suryatama

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

wahyurahmaalia@gmail.com, ekahandriani@undaris.ac.id, fsuryatama@gmail.com*

Abstract

This study contains financial ratios that can affect a company's stock price. In this study, the ratios used are ROA, ROE, EPS, CR, and DER, which can potentially affect stock prices. This study is expected to help investors who want to invest in banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The purpose of this study is to examine the effect of return on assets (ROA), return on equity (ROE), earnings per share (EPS), current ratio (CR), and debt to equity ratio (DER) on stock prices of banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2021–2024. In addition, this study is expected to provide empirical contributions to the development of literature in the field of investment and banking finance in Indonesia. The method used in this study is the panel data regression method, which is considered more appropriate in analyzing the relationship between financial variables across companies and across time compared to conventional linear regression methods. From several financial ratios tested, there are research results that some have an effect on stock prices. The coefficient of determination indicates that the independent variables, consisting of ROA, ROE, EPS, CR, and DER, are able to explain 89.6759% of stock prices in Indonesian banking companies, while the remaining 0.103241% is explained by other variables not included in this research model.

Kata kunci: Financial Ratios, Stock Prices, ROA, ROE, EPS, CR, DER

1. Latar Belakang

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga stabilitas serta mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Dalam sistem keuangan modern, bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun pembiayaan lainnya. Proses intermediasi tersebut berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi riil, meningkatkan investasi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kondisi dan kinerja industri perbankan sering dijadikan indikator utama dalam menilai kesehatan sistem keuangan suatu negara (Kasmir, 2019). Selain itu, perkembangan sektor perbankan juga memiliki keterkaitan yang erat dengan pasar modal karena banyak perusahaan perbankan yang telah menjadi emiten dan sahamnya diperdagangkan secara aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sebagai salah satu sektor utama dalam pasar modal, saham perusahaan perbankan sering menjadi perhatian utama investor. Hal ini disebabkan oleh karakteristik industri perbankan yang relatif stabil, memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang besar, serta memiliki peran penting dalam sistem perekonomian nasional. Investor umumnya menjadikan saham perbankan sebagai salah satu instrumen investasi jangka menengah maupun jangka panjang karena dianggap memiliki tingkat risiko yang lebih terkendali dibandingkan beberapa sektor lainnya. Oleh karena itu, pergerakan harga saham perusahaan perbankan sering dijadikan sebagai indikator penting untuk menggambarkan kondisi pasar modal secara keseluruhan (Brigham & Houston, 2019).

Harga saham merupakan nilai yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan di masa mendatang. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi internal perusahaan maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, serta sentimen pasar. Dari sisi internal perusahaan, salah satu faktor yang paling sering digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi

keuangan perusahaan, tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, serta struktur pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Kasmir, 2019).

Selama periode 2021–2024, industri perbankan di Indonesia mengalami dinamika yang cukup kompleks. Setelah mengalami tekanan yang signifikan pada masa pandemi COVID-19, sektor perbankan mulai memasuki fase pemulihan seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional. Kebijakan stimulus fiskal dan moneter yang diterapkan oleh pemerintah dan otoritas moneter turut berperan dalam mendorong pemulihan sektor keuangan, termasuk perbankan. Namun demikian, proses pemulihan tersebut juga diiringi dengan berbagai tantangan, seperti perubahan kebijakan suku bunga global, inflasi, serta ketidakpastian ekonomi global yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan perbankan dan pergerakan harga sahamnya (Wijono, 2023).

Pada periode pascapandemi juga muncul fenomena yang dikenal sebagai *flight to quality*, yaitu kecenderungan investor untuk memindahkan investasinya ke aset yang dianggap memiliki fundamental yang kuat dan tingkat risiko yang relatif lebih rendah. Dalam konteks pasar modal Indonesia, fenomena ini terlihat dari meningkatnya minat investor terhadap saham-saham perbankan besar yang memiliki permodalan kuat, kualitas aset yang baik, serta pangsa pasar yang besar. Beberapa bank besar seperti BBCA, BBRI, BMRI, dan BBNI menjadi pilihan utama investor karena memiliki rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) yang tinggi, kualitas kredit yang relatif stabil, serta kinerja keuangan yang konsisten. Kondisi tersebut menyebabkan saham perbankan besar cenderung memiliki performa yang lebih kuat dibandingkan dengan sektor lainnya dan menjadi salah satu penopang utama pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Dalam melakukan analisis investasi, investor biasanya menggunakan berbagai indikator keuangan untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan. Salah satu indikator yang sering digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, Return on Equity (ROE) juga menjadi indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki oleh pemegang saham (Kasmir, 2019).

Selain rasio profitabilitas, investor juga sering memperhatikan indikator lain seperti Earnings per Share (EPS). EPS merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar. Rasio ini sering dijadikan sebagai salah satu ukuran utama dalam menilai kinerja perusahaan karena secara langsung berkaitan dengan potensi keuntungan yang dapat diterima oleh investor. Semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan, maka semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh pemegang saham, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2019).

Di samping rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas juga memiliki peranan penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat likuiditas perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk menggambarkan struktur pendanaan perusahaan, yaitu perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini juga mencerminkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan, karena semakin tinggi DER menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang lebih besar terhadap pendanaan yang berasal dari utang (Ratnaningtyas, 2021).

Kelima rasio keuangan tersebut, yaitu ROA, ROE, EPS, CR, dan DER, dinilai memiliki potensi untuk memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Namun demikian, hubungan antara rasio keuangan dan harga saham tidak selalu menunjukkan hasil yang konsisten dalam berbagai penelitian empiris. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Akan tetapi, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham tidak selalu signifikan, terutama ketika kondisi pasar dipengaruhi oleh faktor eksternal yang lebih dominan (Yudistira & Adiputra, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Al Umar dan Nur Savitri (2020) menemukan bahwa Return on Assets (ROA) dan Earnings per Share (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa investor tidak selalu menjadikan rasio profitabilitas sebagai faktor utama dalam menentukan keputusan investasi. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningtyas (2021) menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhidin dan Situngkir (2022) menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015–2021. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam hubungan antara rasio keuangan dan harga saham perusahaan. Ketidakkonsistenan tersebut juga menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu ditelusuri lebih lanjut melalui penelitian empiris yang lebih mutakhir.

Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada periode sebelum pandemi atau pada masa pandemi COVID-19, ketika kondisi pasar keuangan masih berada dalam fase ketidakstabilan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang dilakukan pada periode pascapandemi untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara rasio keuangan dan harga saham perusahaan, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dalam dua aspek utama. Pertama, penelitian ini memperluas periode pengamatan hingga tahun 2024 sehingga dapat menangkap dinamika terbaru pasar saham sektor perbankan Indonesia pada masa pemulihan ekonomi pascapandemi. Kedua, penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yang menggabungkan data lintas perusahaan dan lintas waktu. Metode ini dinilai lebih mampu menjelaskan hubungan antara variabel keuangan dan harga saham secara lebih komprehensif dibandingkan metode regresi linier sederhana, karena dapat menangkap variasi data antar perusahaan maupun antar periode waktu (Wijono, 2023).

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan dan investasi, khususnya yang berkaitan dengan analisis fundamental saham sektor perbankan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi serta bagi perusahaan perbankan dalam meningkatkan kinerja keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menguji hubungan antarvariabel secara objektif dengan menggunakan data numerik yang dianalisis melalui teknik statistik, sehingga mampu memberikan hasil yang lebih terukur dan sistematis (Sugiyono, 2019). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan antara lain perusahaan perbankan yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode penelitian, memiliki laporan keuangan yang lengkap, serta menyediakan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber pasar modal lainnya.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan perbankan. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel karena metode ini mampu menggabungkan dimensi data time series dan cross section, sehingga memberikan hasil estimasi yang lebih informatif serta mampu menangkap dinamika perubahan data antar perusahaan dan antar periode waktu (Gujarati & Porter, 2012; Wooldridge, 2016). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan pengujian model regresi data panel yang meliputi pemilihan model terbaik antara common effect, fixed effect, dan random effect. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan model yang digunakan paling sesuai dalam menjelaskan hubungan antara rasio keuangan dan harga saham perusahaan perbankan.

3. Hasil dan Diskusi

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode regresi data panel untuk mengetahui model estimasi terbaik yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis regresi data panel, pemilihan model yang tepat menjadi tahap penting karena dapat memengaruhi akurasi dan validitas hasil penelitian. Model yang umum digunakan dalam regresi data panel terdiri dari Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Oleh karena itu, diperlukan beberapa pengujian model seperti uji Chow dan uji Hausman untuk menentukan model terbaik yang digunakan dalam analisis.

HASIL UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.364436	(46,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	388.283721	46	0.0000

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil uji Chow di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan antar perusahaan dalam data penelitian, sehingga pendekatan efek tetap lebih mampu menjelaskan variasi data yang terjadi (Gujarati & Porter, 2017).

Dengan terpilihnya model FEM pada uji Chow, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman untuk menentukan apakah model Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) yang paling tepat digunakan dalam analisis regresi data panel.

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.486585	5	0.0004

Sumber: Output Eviews 12

Dari hasil uji hausman diketahui nilai prob. $0,0004 < 0,05$, maka yang terpilih adalah model FEM.

Hasil uji asumsi klasik

Setelah model regresi yang tepat ditentukan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar dalam analisis ekonometrika. Pengujian ini penting dilakukan agar hasil estimasi regresi yang diperoleh bersifat tidak bias, efisien, dan konsisten. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021).

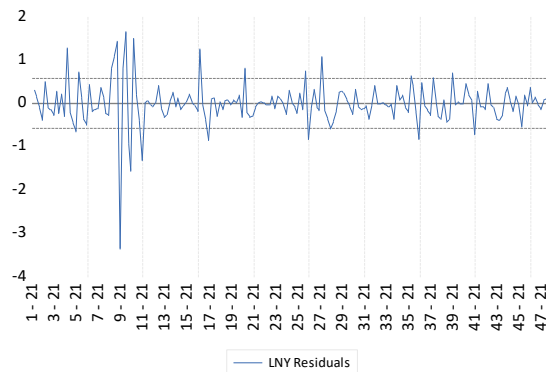
Uji Multikolinieritas

	ZX1	ZX2	ZX3	ZX4	ZX5
ZX1	1.000000	0.216547	0.299811	-0.042116	0.006437
ZX2	0.216547	1.000000	0.257845	-0.009299	0.702468
ZX3	0.299811	0.257845	1.000000	0.205374	-0.006314
ZX4	-0.042116	-0.009299	0.205374	1.000000	-0.096795
ZX5	0.006437	0.702468	-0.006314	-0.096795	1.000000

Sumber: Output Eviews 12

Koefisien korelasi x1 dan x2 sebesar $0,21654712 < 0,85$, x1 dan x3 sebesar $0,29981090 < 0,85$, x1 dan x4 sebesar $-0,0421159 < 0,85$, x1 dan x5 sebesar $0,06437330 < 0,85$, x2 dan x3 sebesar $0,25784512 < 0,85$, x2 dan x4 sebesar $-0,0092992 < 0,85$, x2 dan x5 sebesar $0,70246764 < 0,85$, x3 dan x4 sebesar $0,20537423 < 0,85$, x3 dan x5 sebesar $-0,0063142 < 0,85$, dan x4 dan x5 sebesar $-0,0967947 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas. (Napitupulu, R. B., 2021)

Uji Heterokedastisitas



Dari grafik residual dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau lolos uji heterokedastisitas. (Napitupulu, R. B., 2021)

Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 6.58 - 0.003 \cdot X1 - 0.22 \cdot X2 - 0.16 \cdot X3 - 0.04 \cdot X4 + 0.21 \cdot X5$$

Penjelasannya sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 6,58 artinya tanpa adanya variable ROA (X1), ROE (X2), EPS (X3), CR (X4), dan DER (X5) maka variable Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 658%.
- Nilai koefisien beta variable ROA (X1) sebesar -0,003, jika nilai variable konstan dan variable X1 mengalami penurunan 0,3%, maka variable Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,3%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variable lain konstan dan variable X1 mengalami peningkatan 0,3 %, maka variable Y akan mengalami penurunan sebesar 0,3%

- Nilai koefisien beta variable ROE(X2) sebesar -0,22, jika nilai variable konstan dan variable X2 mengalami penurunan 22%, maka variable Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 22%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variable lain konstan dan variable X2 mengalami penurunan 22%, maka variable Y akan mengalami peningkatan sebesar 22%
- Nilai koefisien beta variable EPS (X3) sebesar -0,16, jika nilai variable konstan dan variable X3 mengalami penurunan 16%, maka variable Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 16%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variable lain konstan dan variable X3 mengalami peningkatan 16%, maka variable Y akan mengalami penurunan sebesar 16%
- Nilai koefisien beta variable CR (X4) sebesar -0,04, jika nilai variable konstan dan variable X4 mengalami penurunan 0,4%, maka variable Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,4%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variable lain konstan dan variable X4 mengalami penurunan 0,4%, maka variable Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,4%
- Nilai koefisien beta variable DER (X5) sebesar 0,21, jika nilai variable konstan dan variable X5 mengalami peningkatan 21%, maka variable Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 21%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variable lain konstan dan variable X5 mengalami penurunan 21%, maka variable Y akan mengalami peningkatan sebesar 21%.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji T

Dependent Variable: LNY				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/11/26 Time: 04:58				
Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 47				
Total panel (balanced) observations: 188				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.580706	0.041869	157.1755	0.0000
ZX1	-0.003296	0.070179	-0.046970	0.9626
ZX2	-0.224813	0.097195	-2.313017	0.0222
ZX3	-0.156020	0.156795	-0.995057	0.3215
ZX4	-0.040752	0.081318	-0.501141	0.6171
ZX5	0.208349	0.096214	2.165486	0.0321

Sumber: Output Eviews 12

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji t pada variabel ROA (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,046970 < t$ tabel yaitu 1,9728 dan nilai sig. $0,9626 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel ROA tidak berpengaruh terhadap Harga saham.
- b. Hasil uji t pada variabel ROE (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,313017 < t$ tabel yaitu 1,9728 dan nilai sig. $0,0222 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel ROE berpengaruh negatif terhadap Harga saham.

- c. Hasil uji t pada variabel EPS (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,313017 < t$ tabel yaitu 1,9728 dan nilai sig. $0,3215 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel EPS tidak berpengaruh terhadap Harga saham.
- d. Hasil uji t pada variabel CR (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,501141 < t$ tabel yaitu 1,9728 dan nilai sig. $0,6171 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel CR tidak berpengaruh terhadap Harga saham.
- e. Hasil uji t pada variabel DER (X5) diperoleh nilai t hitung sebesar $2,165486 > t$ tabel yaitu 1,9728 dan nilai sig. $0,0321 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel DER berpengaruh positif terhadap Harga saham.

Hasil Uji F

Statistik	Nilai
R-squared	0.896759
Adjusted R-squared	0.858044
S.E. of regression	0.574072
Sum squared resid	44.82004
Log likelihood	-131.9845
F-statistic	23.16292
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 12

Nilai f hitung sebesar $23,16292 > f$ table yaitu 2,421288 dan nilai sig. $0,000000 < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya variabel roa, roe, eps, cr, dan der berpengaruh terhadap harga saham

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	Nilai
R-squared	0.896759
Adjusted R-squared	0.858044
S.E. of regression	0.574072
Sum squared resid	44.82004
Log likelihood	-131.9845
F-statistic	23.16292
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 12

Nilai adjusted R Square sebesar 0,896759 atau 89,6759%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, EPS, CR, dan DER mampu menjelaskan variabel harga saham di Perusahaan perbankan di Indonesia sebesar 89,6759%, sedangkan sisanya yaitu 0,103241% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel kinerja keuangan memiliki pengaruh yang sama terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, besarnya laba per lembar saham, serta tingkat likuiditas perusahaan tidak secara langsung menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan keputusan investasi pada saham perusahaan perbankan. Sebaliknya, variabel Return on Equity (ROE) terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan ROE pada perusahaan perbankan dalam periode penelitian justru diikuti dengan penurunan harga saham. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti persepsi risiko oleh investor atau adanya faktor eksternal lain yang memengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal. Sementara itu, variabel Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang dibandingkan modal sendiri, maka harga saham perusahaan perbankan cenderung mengalami peningkatan. Kondisi tersebut dapat mencerminkan bahwa investor menilai penggunaan utang secara optimal mampu mendorong ekspansi usaha serta meningkatkan potensi keuntungan perusahaan. Secara simultan, seluruh variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, EPS, CR, dan DER terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi berbagai indikator kinerja keuangan secara bersama-sama dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif bagi investor dalam menilai nilai perusahaan dan menentukan keputusan investasi di pasar modal.

Referensi

1. Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
2. Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 101–110. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.298>
3. Bringham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
4. Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (14th ed)* (14th Ed (ed.)). Jakarta: Rajawali Pres.
5. Jogiyanto, H. M. (2020). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (11th ed.)* (11t ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
6. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 13)* (13th ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
7. Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i1.2093>
8. Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Sirat, R. T. M., Tobing, L., Ria, C. E. (2021). Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA - EVIEWS. *Madenatera*.
9. Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
10. Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1660>
11. Sari, I. P., & Suhermin. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(7), 1–18.
12. Spence, M. (1973). *Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics*. 87(3), 355–374. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010>
13. Tandelilin. (2017). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
14. Wijono, D. (2023). Pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap Harga Saham Perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 Menggunakan Analisis Data Panel. *I2(2)*, 632–646.
15. Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 176. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25862>